

PENYULUHAN PENATAAN TAMAN KULINER DI DESA WARNASARI, PANGALENGAN, JAWA BARAT

Reza Fauzi¹, Rini Fitri², Herika Muhamad Taki³, Samuel Febrian Hamonangan Lumbantoruan⁴

^{1,2,4)}Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan,
Universitas Trisakti

³Program Studi Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan,
Universitas Trisakti

e-mail: rini.fitri@trisakti.ac.id¹, reza.fauzi@trisakti.ac.id², herika@trisakti.ac.id³,
081002200002@std.trisakti.ac.id⁴

Abstrak

Potensi alam yang baik Desa Warnasari menjadi salahsatu tempat wisata yang bagus untuk dikunjungi, namun karena penataan area wisatanya yang kurang maksimal membuat Desa Warnasari memiliki beberapa kelemahan di area wisatanya seperti tidak adanya area komunal yang dapat digunakan oleh pengunjung. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan terkait penataan ruang luar yang berupa taman kuliner sehingga dapat mendukung kegiatan wisata di Desa Warnasari, Pangalengan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan terkait penataan lanskap pada area terbuka publik sebagai sarana yang dapat mendukung kegiatan masyarakat sekitar. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 60 menit yang dilaksanakan di kantor Kepala Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan. Penyuluhan berupa ceramah dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat tentang penataan ruang luar ini, dapat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, mengenai pentingnya penataan lanskap pada area terbuka publik, sebagai sarana yang dapat mendukung kegiatan pada taman kuliner bagi masyarakat sekitar. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan masyarakat yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan penataan taman kuliner.

Kata kunci: Estetika, Potensi Alam, Ruang Luar, Taman Kuliner

Abstract

Desa Warnasari, with its excellent natural potential, is a great tourist destination. However, due to inadequate management of the tourist areas, Desa Warnasari has several shortcomings, such as the lack of communal areas for visitors. The goal of this community service project is to provide education on the arrangement of outdoor spaces, specifically focusing on creating a culinary park to support tourism activities in Desa Warnasari, Pangalengan. This community service activity is conducted through an educational session on landscape arrangement in public open spaces as a facility to support community activities. The session lasts for 60 minutes and is held at the office of the Head of Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan. The session is in the form of a lecture with 20 participants. The outcome of this community service on outdoor space arrangement aims to increase the community's knowledge and awareness regarding the importance of landscape design in public open spaces as a facility that can support activities in the culinary park for the local community. The educational session was well-received, and the participants showed enthusiasm in attending the session on culinary park landscaping.

Keywords: Aesthetics, Natural Potential, Outdoor Spaces, Culinary Park

PENDAHULUAN

Wisata digemari oleh pengunjung yang datang ke Desa Warnasari adalah wisata alam dengan potensi alamnya. Area wisata alam seharusnya wisata pada area terbuka menjadi salah satu tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung, hanya saja area wisata di Desa Warnasari masih belum memiliki area pendukung bagi area wisata maupun bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Besarnya potensi wisata Desa Warnasari belum termanfaatkan dan desain secara baik. Salah satunya ialah kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang managemen pariwisata berbasis pariwisata berkelanjutan (Priangani, 2020). Taman Kuliner saat ini menjadi salah satu fasilitas publik yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Salah satu yang paling menjanjikan untuk membangun pariwisata adalah wisata kuliner (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019). Pembangunan taman diperlukan

penataan yang detail terhadap elemen-elemen yang ada di dalam sebuah taman, baik elemen lunak maupun elemen keras (Fitri *et al.*, 2023). Potensi alam maupun buatan pada suatu wisata dapat dikombinasikan agar menjadi daya tarik untuk mendatangkan pengunjung. Penataan suatu taman harus disesuaikan dengan kriteria sifat fisik, dan ekologi tanaman (Simangunsong *et al.*, 2022). Taman kuliner dapat menjadi salah satu sarana untuk masyarakat lokal berinteraksi juga dapat bermanfaat bagi pengunjung untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, hal tersebut dapat terwujud dengan fasilitas yang mendukung kegiatan baik bagi masyarakat setempat maupun bagi pengunjung. Menurut Siregar *et al.*, (2022) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari fungsi lingkungan di area wisata Desa Warnasari, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung juga dapat dimanfaatkan secara ekonomi oleh masyarakat setempat. Pengelolaan lanskap yang berkelanjutan, diperlukan integrasi dari berbagai pihak (swasta, masyarakat, pemerintah, dan media) dari berbagai aspek (ekonomi, ekologi, sosial, dan budaya) (Prastiyo *et al.*, 2018). Maka dari itu diperlukan penataan area terbuka yang sesuai dengan kebutuhan fungsional maupun ekologis agar area tersebut dapat berfungsi secara maksimal bagi masyarakat. Penataan ruang yang bijaksana yang dapat mengatur keharmonisan dari sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sumber daya manusia serta dapat juga melindungi peruntukan-peruntukan ruang tertentu (Martina *et al.*, 2022). Adapun tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan terkait penataan ruang luar yang berupa taman kuliner sehingga dapat mendukung kegiatan wisata di Desa Warnasari, Pangalengan.

METODE

Metode pelakasanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Warnasari Pangalengan, Bandung ini melalui beberapa tahap yaitu :

1. Persiapan

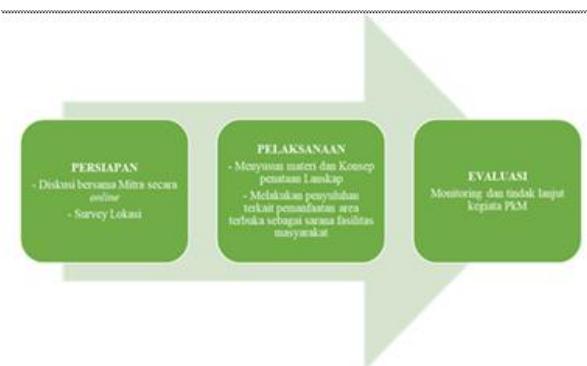
Koordinasi dengan tim internal PkM untuk pembuatan proposal dan jadwal kegiatan, koordinasi dengan calon mitra dilakukan bersamaan dengan survei dan dilanjutkan melalui komunikasi secara *online*. Survei dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi mitra sehingga memperoleh data keadaan lokasi dan permasalahan yang dihadapi mitra.

2. Pelaksanaan

Menyusun materi dan konsep penataan lanskap, melakukan penyuluhan terkait pemanfaatan area terbuka sebagai sarana fasilitas Masyarakat. Materi dalam bentuk PPT yang telah disiapkan oleh tim pengabdian dan disajikan secara tatap muka langsung dengan masyarakat. Penyuluhan langsung ke solusi yang ditawarkan berupa penataan area terbuka untuk taman kuliner.

3. Evaluasi

Monitoring dan tindak lanjut kegiatan PkM dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian selesai di laksanakan untuk mengetahui *feedback* dari mitra serta dampak setelah dilakukan penyuluhan terkait penataan ruang luar yang berupa taman kuliner sehingga dapat mendukung kegiatan wisata di Desa Warnasari, Pangalengan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh oleh peserta berdasarkan dari kegiatan PKM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta memperoleh ilmu pengetahuan dalam teknik penataan ruang luar yang berupa taman kuliner sehingga dapat mendukung kegiatan wisata di Desa Warnasari, Pangalengan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikuti sebanyak 20 peserta terdiri dari kepala Desa, ketua RT, Ketua RW, pelaku usaha kuliner, pendamping desa, staf umum desa serta tim dosen Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap Dan Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei Tahun 2024 di Kantor Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terkait materi penyuluhan penataan ruang luar untuk taman kuliner disajikan pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Denah Desain Penataan Area Terbuka Publik dan 3D View Desain Penataan Area Terbuka Publik

Tingkat keberhasilan yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian peserta pengabdian berdasarkan sampel sebanyak 30%, dari total peserta yang hadir ternyata hampir semua peserta mendengarkan dengan penuh perhatian materi yang disampaikan, peserta antusias mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan satu sama lain. Para peserta yang hadir sangat antusias dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilannya dalam penataan ruang luar untuk tanaman kuliner (Gambar 4).



Gambar 3 Foto Pelaksanaan Kegiatan

Manfaatnya bagi tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori yang tercakup dalam pelaksanaan pengabdian serta mampu memperluas dan menerapkan kembali materi yang ada pada mata kuliah terkait.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang penataan ruang luar untuk taman kuliner dapat ditingkatkan, sehingga dapat mendukung kegiatan wisata di Desa Warnasari, Pangalengan. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penataan ruang luar di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan sasaran yang berbeda sehingga peningkatan pemahaman tentang penataan ruang luar di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini terkhusus kepada kepala Desa dan tokoh masyarakat, terimakasih juga kami ucapkan kepada dosen yang sudah terlibat meluangkan waktu dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Keapa Masyarakat yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M.C., Wartaman, A.S., Fatimah, E., Kusumadewi, R.A., Aji, B.D. (2022). Penyuluhan Peran Dan Urgensi Penataan Ruang Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas/Kaum Muda Di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 3(2), 158 – 167. DOI: <https://doi.org/10.25105/juara.v3i2.13463>.
- Fitri, R., Fauzi, R., Astono, W., Herika. (2023). Penyuluhan Desain Taman Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 63 Jakarta. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 3(2), 56-61. DOI: <https://doi.org/10.55678/mallomo.v3i2.866>.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2019. Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia: Jakarta.
- Priangani, A., Mudji, D. A., & Windary, S. (2020). Pengembangan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Bagi Kelompok Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2075>.
- PrastiyoY. B., KaswantoR. L., & ArifinH. S. (2018). Analisis Ekologi Lanskap Agroforestri Pada Riparian Sungai Ciliwung Di Kota Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 9(2), 81-90. <https://doi.org/10.29244/jli.v9i2.16964>.
- Simangunsong, N. I., Besila, Q. A., Debora, T. P., & Sintorini, M. M. (2022). Penyuluhan Desain Taman Rumah Tinggal Yang Ekologis di RW 07 Kelurahan Rawabuntu Serpong, Tangerang. *AKAL*, 3(1), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/akal.v3i1.10158>.
- Siregar, R.T., Suwarti, Yendrianof, D., Mistriani, N., Butarbutar, M., Dewi, I.K., Purba, P.B., Yunianto, A.E. (2022). *Industri Pariwisata dan Kuliner*. Yayasan Kita Menulis: Medan.